Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
**ISSN** 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 1774-1782

# Supervisi Akademik Berbasis Pendekatan Kolaboratif dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pembelajaran Guru MTs

**Nur Zaidi Salim**
**UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia**
Corresponding Author: Nur Zaidi Salim, e-mail: nurzaidi7111@gmail.com

Published: May , 2025

## ABSTRAK

Supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif merupakan strategi pembinaan profesional yang menekankan kemitraan antara kepala madrasah dan guru dalam meningkatkan mutu administrasi pembelajaran. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendekatan kolaboratif terhadap kualitas administrasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. Berdasarkan studi pustaka, ditemukan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan dialog terbuka, membangun kepercayaan, dan mendorong refleksi serta inovasi dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Guru tidak lagi memandang administrasi sebagai beban, tetapi sebagai instrumen pedagogis yang bermakna. Selain itu, supervisi kolaboratif memperkuat motivasi dan profesionalisme guru, menyamakan persepsi mutu antara guru dan kepala madrasah, serta membangun budaya kolegial yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan kapasitas kepemimpinan, pendekatan ini tetap relevan untuk menciptakan budaya mutu di lingkungan madrasah. Diperlukan dukungan kebijakan dan pelatihan kepala madrasah agar implementasinya berjalan efektif dan berkelanjutan..

**Kata kunci:** Supervisi Akademik, Pendekatan Kolaboratif, Administrasi Pembelajaran, Madrasah Tsanawiyah

## ABSTRACT

*Collaborative-based academic supervision is a professional development strategy that emphasizes partnerships between school principals and teachers to improve the quality of instructional administration. This literature review aims to analyze the contribution of the collaborative approach to enhancing instructional administration in Madrasah Tsanawiyah. The findings indicate that this approach fosters open dialogue, builds trust, and encourages reflection and innovation in the preparation of instructional documents. Teachers no longer view administrative tasks as burdensome, but rather as meaningful pedagogical tools. Furthermore, collaborative supervision enhances teacher motivation and professionalism, aligns quality perceptions between teachers and school leaders, and cultivates a collegial culture that supports continuous learning. Despite challenges such as time constraints and leadership capacity, this approach remains relevant for establishing a culture of quality in madrasahs. Policy support and principal training are essential to ensure effective and sustainable implementation..*

***Keywords:*** *Academic Supervision, Collaborative Approach, Instructional Administration, Madrasah Tsanawiyah*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menengah pertama, termasuk Madrasah Tsanawiyah (MTs), memegang peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan kompetensi dasar peserta didik. Pendidikan pada jenjang ini tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan akademik yang lebih kompleks, tetapi juga menyiapkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial yang lebih luas dan kompleks. Proses pembelajaran yang efektif di tingkat MTs membutuhkan berbagai aspek pendukung, salah satunya adalah administrasi pembelajaran yang baik dan terstruktur (Haryanti et al., 2024).

Administrasi yang efektif akan mempermudah proses pengajaran dan memastikan bahwa pembelajaran berlangsung sesuai dengan kurikulum serta tujuan pendidikan nasional (Bano, 2018).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru MTs yang mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengelola administrasi pembelajaran. Beberapa di antaranya merasa terbebani dengan banyaknya dokumen yang harus disiapkan, sementara yang lain mungkin belum memahami pentingnya administrasi yang sistematis dalam mendukung kualitas pembelajaran. Akibatnya, banyak administrasi pembelajaran yang disusun secara tidak lengkap, tidak terorganisir dengan baik, atau bahkan tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

Dalam konteks ini, supervisi akademik memiliki peran strategis dalam membantu meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran guru MTs. Supervisi akademik yang dirancang dengan pendekatan konstruktif dan reflektif dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kekurangan serta memberikan solusi perbaikan yang terarah (Siswanto & Hidayatim, 2021). Sayangnya, praktik supervisi akademik di banyak MTs masih bersifat formal dan satu arah, di mana kepala madrasah atau pengawas hanya berperan sebagai penilai, bukan sebagai mitra kerja yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara kolaboratif.

Oleh karena itu, dibutuhkan perubahan paradigma supervisi menuju model berbasis kolaboratif. Supervisi akademik berbasis kolaboratif menekankan hubungan yang setara dan terbuka antara kepala madrasah dan guru, di mana keduanya bekerja sama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi administrasi pembelajaran (Fauziah et al., 2020). Kepala madrasah dalam hal ini tidak sekadar menjadi penilai, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan rekan kerja yang mendukung peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Pendekatan supervisi kolaboratif memberikan ruang partisipasi yang lebih luas bagi guru MTs untuk terlibat langsung dalam proses pengelolaan dan evaluasi administrasi pembelajaran mereka (Efendi & Sholeh, 2023). Keterlibatan ini membuat guru merasa lebih dihargai, memiliki rasa kepemilikan, dan terdorong untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam prosesnya, kepala madrasah dan guru dapat bersama-sama mengkaji bentuk administrasi pembelajaran yang paling sesuai untuk meningkatkan efektivitas pengajaran (Hasra et al., 2024). Diskusi yang berlangsung dalam supervisi kolaboratif juga membantu guru mengenali tantangan yang mereka hadapi dan merancang strategi solutif secara bersama-sama.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi berbasis kolaboratif terbukti mampu memperbaiki kualitas administrasi pembelajaran di jenjang pendidikan menengah. Raharjo (2023) mengemukakan bahwa pendekatan ini mampu menjembatani kesenjangan antara harapan pengawas dan praktik nyata di kelas. Demikian pula, Putri et al. (2024) menegaskan bahwa supervisi kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan guru dalam merancang dan mengevaluasi administrasi pembelajaran. Saman & Hasanah (2024) juga menemukan bahwa kolaborasi antara kepala

madrasah dan guru mampu menciptakan perbaikan yang signifikan dalam pengelolaan administrasi pembelajaran.

Meski terbukti efektif, supervisi berbasis kolaboratif menghadapi beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah belum optimalnya kompetensi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi dengan pendekatan kolaboratif. Kepala madrasah yang terbiasa dengan pola supervisi tradisional seringkali kesulitan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih partisipatif. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan intensif untuk membekali kepala madrasah dengan keterampilan supervisi kolaboratif yang efektif dan aplikatif.

Di sisi lain, sebagian guru MTs juga belum memahami secara mendalam pentingnya administrasi pembelajaran yang sistematis dan terencana. Mereka memandang administrasi hanya sebagai kewajiban administratif, bukan sebagai instrumen pendukung pembelajaran yang efektif. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pelatihan guru yang lebih transformatif, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan nilai strategis administrasi pembelajaran dalam meningkatkan mutu proses belajar-mengajar.

Salah satu keunggulan utama dari supervisi kolaboratif adalah pemberdayaan guru (Rusdiman, 2024). Guru yang merasa dilibatkan dalam proses supervisi akan lebih percaya diri, merasa memiliki tanggung jawab atas administrasi yang disusun, dan menunjukkan komitmen lebih tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam kerangka ini, guru bukan hanya pelaksana, tetapi juga perancang dan evaluator administrasi pembelajaran mereka.

Lebih jauh, pendekatan kolaboratif dalam supervisi mampu memperkuat hubungan interpersonal antara kepala madrasah dan guru (Saripudin et al., 2023). Proses supervisi yang terbuka dan dilandasi kepercayaan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Guru merasa didukung dan dihargai, bukan diawasi secara kaku. Hal ini berdampak pada peningkatan profesionalisme guru secara keseluruhan, termasuk dalam aspek pengelolaan administrasi pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan berbagai potensi dan tantangan tersebut, implementasi supervisi akademik berbasis kolaboratif di MTs menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Pendekatan ini tidak hanya mampu meningkatkan mutu administrasi pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan budaya profesional di madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam peran supervisi kolaboratif dalam meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran guru MTs, sekaligus mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat pelaksanaan model supervisi tersebut di lapangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) untuk menggali dan menganalisis berbagai literatur yang relevan terkait supervisi akademik berbasis kolaboratif dan administrasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pendekatan ini dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengkaji berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian sebelumnya yang dapat memperkaya pemahaman terhadap supervisi kolaboratif dalam konteks pendidikan menengah pertama berbasis keislaman.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi buku ilmiah, artikel jurnal terakreditasi, laporan penelitian, serta publikasi akademik lain yang secara langsung maupun tidak langsung membahas tema supervisi akademik, administrasi pembelajaran, dan pendekatan kolaboratif di lingkungan MTs. Literatur yang digunakan mencakup referensi dari tingkat nasional maupun internasional untuk menghadirkan perspektif yang komprehensif dan kontekstual. Proses seleksi sumber dilakukan secara ketat berdasarkan aspek relevansi, kredibilitas, dan keterkinian informasi (Ridwan et al., 2021).

Analisis dilakukan melalui proses kategorisasi temuan dari berbagai sumber literatur, yang kemudian disintesiskan ke dalam tema-tema utama guna membangun kerangka konseptual yang menyeluruh. Peneliti tidak hanya menyusun informasi, tetapi juga melakukan kritik dan perbandingan terhadap berbagai pandangan ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan yang aplikatif bagi pengembangan praktik supervisi akademik berbasis kolaboratif dalam meningkatkan mutu administrasi pembelajaran di lingkungan Madrasah Tsanawiyah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif merupakan suatu strategi pembinaan profesional yang menekankan kerja sama antara kepala madrasah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk di dalamnya mutu administrasi pembelajaran (Ernawati, 2024). Pendekatan ini berangkat dari pandangan bahwa supervisi bukan sekadar proses penilaian hierarkis, melainkan forum dialog terbuka yang bertujuan menciptakan perbaikan berkelanjutan melalui refleksi dan partisipasi aktif. Kolaborasi dalam konteks ini dimaknai sebagai proses interaksi yang setara, di mana guru tidak diposisikan sebagai objek supervisi, tetapi sebagai mitra dalam proses pengembangan mutu pendidikan. Supervisi kolaboratif menjembatani kesenjangan antara ekspektasi manajerial dan kebutuhan profesional guru melalui dialog, kepercayaan, dan pembelajaran bersama.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu administrasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. Melalui pendekatan ini, guru memperoleh kesempatan untuk mendalami peran administrasi sebagai pondasi utama dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang terstruktur (Sastraatmadja et al., 2024). Administrasi pembelajaran—seperti perencanaan RPP, silabus, asesmen, dan jurnal refleksi—tidak lagi dianggap sebagai beban administratif semata, melainkan

sebagai instrumen pedagogis yang mendukung efektivitas belajar siswa. Proses supervisi yang kolaboratif memberikan ruang bagi guru untuk memahami makna di balik setiap komponen administrasi, sehingga penyusunannya menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Rahayu & Amiruddin, 2024).

Dalam pelaksanaannya, supervisi kolaboratif menciptakan iklim komunikasi yang positif antara kepala madrasah dan guru. Proses dialog yang terbuka dan setara mendorong guru untuk mengemukakan kendala-kendala yang dihadapi dalam penyusunan administrasi pembelajaran tanpa rasa takut atau tekanan. Kepala madrasah, pada gilirannya, tidak bertindak sebagai pengawas yang memberi instruksi satu arah, melainkan sebagai fasilitator yang membantu guru menemukan solusi melalui bimbingan dan pertanyaan reflektif. Model hubungan ini mendorong terbangunnya rasa saling percaya dan tanggung jawab bersama atas mutu pembelajaran di madrasah (Nuriyawati et al., 2025).

Salah satu dampak penting dari pendekatan ini adalah meningkatnya kesadaran reflektif guru terhadap kualitas perangkat pembelajarannya. Guru mulai melakukan evaluasi mandiri terhadap kesesuaian antara rencana pembelajaran dan kebutuhan siswa di kelasnya. Kegiatan refleksi ini sering difasilitasi dalam sesi diskusi dengan kepala madrasah, yang kemudian menghasilkan tindakan perbaikan konkret dalam penyusunan administrasi. Guru tidak hanya mengejar kelengkapan dokumen, tetapi mulai fokus pada keselarasan tujuan, metode, media, dan asesmen dalam setiap perangkat yang disusunnya.

Lebih jauh, pendekatan kolaboratif juga mendorong munculnya inovasi dalam praktik administrasi pembelajaran (Rambe et al., 2024). Guru merasa lebih bebas untuk mengusulkan model administrasi yang adaptif terhadap kondisi kelas, termasuk penggunaan media digital dan integrasi pembelajaran berbasis proyek. Dalam suasana kolaboratif, kepala madrasah membuka ruang eksperimentasi dan tidak semata-mata menilai berdasarkan standar baku, melainkan menghargai pendekatan baru yang berorientasi pada hasil belajar siswa. Hal ini menjadi pemicu berkembangnya praktik baik di madrasah yang memperkuat budaya profesional guru.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif mampu memperkecil resistensi guru terhadap proses supervisi (Senang et al., 2024). Banyak guru yang sebelumnya merasa tertekan atau tidak nyaman ketika disupervisi, mulai menunjukkan sikap terbuka dan partisipatif karena merasa dilibatkan sejak awal dalam perencanaan supervisi. Mereka tidak lagi memandang supervisi sebagai momen pengawasan, tetapi sebagai kesempatan untuk berdialog, belajar, dan mendapatkan umpan balik yang membangun (Hidayati et al., 2024). Rasa memiliki terhadap proses inilah yang memperkuat komitmen guru untuk meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran secara konsisten.

Supervisi kolaboratif juga membantu menyamakan persepsi antara kepala madrasah dan guru mengenai standar mutu administrasi yang diharapkan (Kurniyanti et al., 2024). Dalam banyak konteks, perbedaan pemahaman mengenai kualitas perangkat pembelajaran kerap menjadi sumber ketegangan

antara guru dan pimpinan madrasah. Melalui pendekatan kolaboratif, kedua belah pihak dapat mendiskusikan ekspektasi, tantangan, dan alternatif solusi secara bersama-sama, sehingga lahirlah kesepakatan yang lebih realistis dan implementatif. Kesepahaman ini berdampak positif pada keseragaman mutu administrasi di antara guru-guru dalam satu madrasah.

Aspek penting lainnya yang terungkap dalam kajian ini adalah kontribusi pendekatan kolaboratif terhadap peningkatan kapasitas profesional guru secara berkelanjutan (Supit et al., 2021). Guru yang dilibatkan dalam proses reflektif dan diskusi kritis cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti pelatihan, kelompok kerja guru, atau forum pembelajaran sejawat. Supervisi menjadi bagian dari ekosistem belajar guru yang tidak berhenti pada evaluasi administrasi semata, melainkan berkembang menjadi wadah penguatan kompetensi pedagogik dan profesional secara menyeluruh (Nurduadi). Dengan demikian, mutu administrasi pembelajaran yang meningkat juga sejalan dengan peningkatan kualitas proses belajar-mengajar di kelas.

Meskipun memberikan banyak manfaat, penerapan pendekatan kolaboratif tidak lepas dari tantangan. Salah satu kendala utama adalah belum meratanya kapasitas kepala madrasah dalam menjalankan peran sebagai fasilitator supervisi. Banyak kepala madrasah masih menerapkan pola supervisi tradisional yang bersifat instruksional dan menekankan kontrol. Hal ini menghambat terbentuknya suasana kolaboratif yang sejati. Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan pendidikan yang menekankan pada kompetensi komunikasi, fasilitasi refleksi, dan manajemen konflik sangat diperlukan untuk mendorong transformasi supervisi ke arah yang lebih partisipatif.

Selain itu, pendekatan ini menuntut ketersediaan waktu yang cukup untuk dialog, refleksi, dan umpan balik. Supervisi yang tergesa-gesa hanya akan menghasilkan laporan administratif tanpa makna pembelajaran (Wijaya, 2019). Oleh karena itu, penjadwalan supervisi perlu diatur secara fleksibel, dengan mempertimbangkan beban kerja guru dan kepala madrasah. Dokumentasi hasil supervisi juga menjadi aspek penting yang perlu dikelola dengan baik, sebagai dasar untuk tindak lanjut dan pengambilan keputusan kebijakan mutu pembelajaran di tingkat madrasah.

Dari keseluruhan temuan ini dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif adalah strategi yang relevan, solutif, dan aplikatif dalam menjawab tantangan rendahnya mutu administrasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. Dengan menekankan keterlibatan aktif guru, dukungan kepala madrasah, serta adanya refleksi dan inovasi, pendekatan ini tidak hanya menghasilkan perangkat pembelajaran yang lebih berkualitas, tetapi juga memperkuat profesionalisme dan motivasi guru sebagai agen utama perubahan pendidikan. Implementasi supervisi kolaboratif secara sistemik, dengan dukungan kebijakan dan pelatihan yang memadai, merupakan langkah strategis untuk menciptakan budaya mutu di MTs secara berkelanjutan.

Sebagai tambahan, supervisi akademik kolaboratif juga menciptakan ruang dialog antarguru, terutama dalam konteks komunitas belajar yang mendukung pertukaran ide tentang penyusunan

administrasi yang efektif (Naima & Retoliah, 2023). Dalam lingkungan ini, supervisi bukan lagi tanggung jawab tunggal kepala madrasah, tetapi menjadi bagian dari interaksi profesional antarsejawat. Proses ini memunculkan solidaritas di antara guru dalam menghadapi kesulitan administratif dan menghasilkan solusi yang lebih kreatif dan sesuai konteks. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif juga berkontribusi terhadap budaya kolegial yang mendalam di lingkungan madrasah.

Dukungan kepala madrasah dalam bentuk apresiasi atas usaha guru menyusun administrasi pembelajaran yang inovatif turut memperkuat motivasi intrinsik guru. Supervisi tidak sekadar menjadi ruang perbaikan, tetapi juga wadah untuk merayakan keberhasilan kecil yang dicapai guru (Setiyadi, 2020). Apresiasi verbal, publikasi praktik baik, atau kesempatan menjadi mentor bagi guru lain menjadi bentuk dukungan yang memperkuat semangat berinovasi. Pendekatan ini menggeser paradigma supervisi dari kontrol menjadi pemberdayaan, yang berujung pada peningkatan kualitas secara menyeluruh.

Selain itu, supervisi kolaboratif membantu mengembangkan pola pikir bertumbuh (*growth mindset*) pada guru. Melalui proses dialog, guru menyadari bahwa kesalahan administratif bukanlah bentuk kegagalan, tetapi titik awal pembelajaran dan perbaikan. Sikap terbuka terhadap kritik, kemauan untuk belajar dari praktik terbaik, dan keinginan untuk bereksperimen dengan strategi baru adalah tanda bahwa guru tidak hanya berkembang dalam hal teknis, tetapi juga dalam dimensi sikap dan karakter profesionalnya (Wijaya, 2018). Hal ini sangat penting untuk mendorong perubahan yang berkelanjutan.

Perubahan paradigma dalam supervisi ini juga memberikan efek positif terhadap iklim kerja secara umum. Ketika guru merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, mereka menunjukkan loyalitas dan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap keberhasilan madrasah. Keterbukaan komunikasi, kejelasan tujuan supervisi, serta hubungan yang didasarkan pada saling menghargai menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan kondusif. Dalam jangka panjang, suasana madrasah yang demikian berperan besar dalam menciptakan sistem pendidikan yang tangguh. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan pendekatan supervisi akademik berbasis kolaboratif dalam meningkatkan mutu administrasi guru di Madrasah Tsanawiyah tidak semata bergantung pada prosedur formal supervisi, melainkan pada nilai-nilai partisipatif, dialogis, dan pemberdayaan yang menyertainya. Jika pendekatan ini diterapkan secara konsisten dengan dukungan kebijakan, pelatihan, dan kepemimpinan yang kuat, maka ia akan menjadi fondasi penting bagi transformasi budaya mutu pendidikan madrasah di Indonesia.

## KESIMPULAN

Supervisi akademik berbasis pendekatan kolaboratif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu administrasi pembelajaran guru di Madrasah Tsanawiyah. Pendekatan ini

menekankan kemitraan sejajar, dialog terbuka, dan refleksi bersama antara kepala madrasah dan guru, sehingga tidak hanya memperbaiki kualitas dokumen administrasi, tetapi juga membangun budaya profesional yang mendorong tanggung jawab, inovasi, dan sikap reflektif dalam praktik pembelajaran. Keberhasilan implementasi pendekatan ini sangat ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan peran sebagai fasilitator pembelajaran, serta adanya dukungan sistemik—baik dalam bentuk kebijakan, pelatihan, maupun pengelolaan waktu yang memungkinkan proses supervisi berlangsung secara berkelanjutan, kontekstual, dan bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA


Bano, Y. H. (2018). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik di SMP Negeri 12 Gorontalo. *Jurnal Pascasarjana*, *3*(2), 214-225.

Bradley Setiyadi, S. P. (2020). *Supervisi Dalam Pendidikan*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.

Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, *2*(2), 68-85.

Ernawati, N. I. M. (2024). *Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis Model Klinis dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Gugus VII SD Negeri Kecamatan Tapaktuan* (Doctoral dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena).

Fauziah, M., Zainuddin, Z., Muhajir, U., & Sopwandin, I. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Berbasis Pendekatan Kolaboratif Dan Kekeluargaan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Tadbir Muwahhid*, *4*(2), 117-137.

Haryanti, S., Sutama, S., & Fathoni, A. (2024). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN GURU DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(03), 803-818.

Hasra, H., Asyarah, W. N., & Azainil, A. (2024). Kepemimpinan Profesionalisme Kepala Sekolah Berbasis Servant Leadership dalam Perkembangan Manajemen Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, *5*(3), 4168-4176.

Hidayati, W., Raharjo, T. J., & Sutarto, J. (2024). *SUPERWIK: Supervisi, Wawasan, Inovatif dan Kinerja Guru TK*. Sada Kurnia Pustaka.

Kurniyanti, W., Hastuti, Y. N., Warastuti, W., Sutopo, A., & Narimo, S. (2024). PENGUATAN BUDAYA MUTU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(03), 732-747.

Naima, N., & Retoliah, R. (2023). Supervisi Pendidikan.

Nurfuadi, M. P. I. *Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru: Upaya guru dalam meningkatkan manajemen kinerja Guru*. wawasan Ilmu.

Nuriyawati, N., Hariyati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi Budaya Mutu Sekolah terhadap Kinerja Siswa di SMP Negeri 1 Sambong. *Indonesian Research Journal on Education*, *5*(1), 416-428.

Putri, N., Aprida, O., Warlizasusi, J., Sahib, A., & Destriani, D. (2024). Peran Supervisi dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, *4*(3), 550-563.

Raharjo, A. B. (2023). *SUPERVISI PENDIDIKAN Fungsi Kepemimpinan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu*. Samudra Biru.

Rahayu, I., & Amiruddin, A. (2024). *Buku Ajar Pengantar Manajemen Pendidikan*. Selat Media.

Rambe, A., Silalahi, L. U. H., Harahap, J. H., Nasution, Y. P., & Darmansah, T. (2024). Inovasi Dalam Manajemen Perkantoran: Membangun Budaya Organisasi Yang Kreatif dan Adaptif di MTS Al-Washliyah Kolam. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *2*(4), 251-263.

Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, *2*(1), 42-51.

Rusdiman, A. B. (2024). *Supervisi Akademik Dalam Perspektif Profesional Learning Community (PLC)*. umsu press.

Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanankan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(2), 1913-1920.

Sarifudin, A., Hude, D., & Sarnoto, A. Z. (2023). Metode Kolaborasi dalam Supervisi Pendidikan Berbasis Al-Qurâ€™ an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(02).

Sastraatmadja, A. H. M., Nawawi, A., & Rivana, A. (2024). *Supervisi pendidikan Islam: Konsep dasar dan implementasi nilai-nilai Islami*. Penerbit Widina.

Senang, S., Sunardi, S., & Farchani, M. W. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik Melalui Implementasi Supervisi Akademik. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, *3*(2), 109-117.

Siswanto, E., & Hidayati, L. (2021). *SUPERVISI PENDIDIKAN,"Menjadi Supervisor yang Ideal"*. Unnes Press.

Supit, M., Rawis, J. A., Wullur, M. M., & Rotty, V. N. (2021). Analisis Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2), 87-107.

Wijaya, C. (2019). Supervisi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Guru. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, *4*(1), 65-76.

Wijaya, I. (2018). *Professional teacher: menjadi guru profesional*. CV Jejak (Jejak Publisher).